

## **KONTRIBUSI PENGUASAAN PENGETAHUAN PRODUKTIF DAN PENGALAMAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN SISWA BERWIRAUSAHA DI JURUSAN TEKNIK KOMPUTER JARINGAN**

**Yessi Yunizar<sup>1</sup>, Sukardi<sup>2</sup>, Hansi Effendi<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Jurusan Pendidikan Teknologi Kejuruan, Universitas Negeri Padang  
Email : [Yessi.yunizar@gmail.com](mailto:Yessi.yunizar@gmail.com), [sukardi12@gmail.com](mailto:sukardi12@gmail.com), [hansi@gmail.com](mailto:hansi@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi kurang siapnya siswa kelas XII untuk berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur: (1) kontribusi penguasaan pengetahuan produktif terhadap kesiapan siswa berwirausaha, (2) kontribusi pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan siswa berwirausaha, (3) Kontribusi penguasaan pengetahuan produktif dan pengalaman praktek kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan siswa berwirausaha. Jenis penelitian adalah deskriptif korelasional, populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII TKJ di SMK Negeri 6 Padang sebanyak 29 siswa, sampel dalam penelitian ini adalah 29 siswa dengan teknik total sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuisisioner menggunakan Skala Likert, teknik analisis data diantaranya regresi sederhana dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penguasaan pengetahuan produktif berkontribusi terhadap kesiapan siswa berwirausaha sebesar 26,7%; (2) Pengalaman praktek kerja industri berkontribusi terhadap kesiapan siswa berwirausaha sebesar 29,2% dan (3) penguasaan pengetahuan produktif dan pengalaman praktek kerja industri berkontribusi secara bersama-sama terhadap kesiapan siswa berwirausaha sebesar 40,5%. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan kepada SMKN 6 Padang, agar meningkatkan kesiapan siswa untuk belajar dengan cara memberikan pengayaan kepada siswa tentang pengetahuan produktif yang telah diberikan sehingga siswa dapat memahami kembali materi produktif dan melakukan pengawasan secara efektif terhadap pelaksanaan prakerin dengan baik.

Kata kunci: penguasaan pengetahuan produktif, Pengalaman praktek kerja industri, kesiapan berwirausaha

### **ABSTRACT**

Problem in this study is the low readiness of grade XII students to become entrepreneurs. The purpose of this study was to measure: (1) the contribution of mastery of productive knowledge to the readiness of entrepreneurial students in the TKJ majors in SMKN 6 Padang, (2) the contribution of industrial work experience to the readiness of entrepreneurial students in the TKJ majors in SMKN 6 Padang, (3) Contributions mastery of productive knowledge and experience of industrial work practices together towards the readiness of students in entrepreneurship in the TKJ department at SMKN 6 Padang. This type of research is descriptive correlational, the population of this study is students of class XII TKJ in SMK Negeri 6 Padang as many as 29 students, the sample in this study was 29 students with total sampling techniques. Data collection instruments using questionnaires using a Likert Scale,

data analysis techniques include simple regression and multiple regression. The results showed that (1) the mastery of productive knowledge made a positive contribution to the readiness of entrepreneurial students at the TKJ Department of SMK Negeri 6 Padang by 26.7%; (2) The experience of industrial work practices made a positive contribution to the readiness of students in entrepreneurship at the TKJ Department of SMK Negeri 6 Padang by 29.2% and (3) the mastery of productive knowledge and experience of industrial work practices contributed jointly to the readiness of students of entrepreneurship at the Department TKJ SMK Negeri 6 Padang by 40.5% .

Keywords: mastery of productive knowledge, experience of industrial work practices, entrepreneurship readiness

## PENDAHULUAN

Tingkat perkembangan masyarakat di Indonesia lebih tinggi dua hingga empat kali lipat dibandingkan dengan negara maju. Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada Tahun 2018 berkisar 264,16 juta jiwa. Populasi Indonesia diperkirakan akan terus mengalami peningkatan pertumbuhan penduduknya berkisar 324,76 juta jiwa pada tahun 2062 dengan asumsi *medium fertility variant* (varian kesuburan sedang). Angka tersebut menempatkan Indonesia pada posisi ke enam negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia.

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat mengakibatkan persaingan untuk mendapatkan pekerjaan menjadi tinggi. Sulitnya mendapatkan pekerjaan memaksa para tenaga kerja baik yang lulusan S1, D3 maupun SMA/SMK menjadi pengangguran. Pengangguran umumnya disebabkan oleh karena jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya. Ditambah lagi dengan kurang mampunya lulusan mengikuti perkembangan kemajuan teknologi yang ada dunia kerja/industri.

Masalah pertumbuhan penduduk yang terus meningkat tentu akan berpengaruh kepada persaingan mendapatkan pekerjaan yang juga dihadapi oleh lulusan SMK. Menurut PP No. 29 tahun 1990, Tujuan SMK diberdirikan untuk menyiapkan: (1) tenaga kerja yang terampil dilapangan, (2) profesional dalam bekerja, (3) siswa untuk bersaing, berkarir dan mengembangkan

kemampuan diri, (4) permintaan dunia usaha akan tenaga kerja. (5) menjadikan tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dilapangan, dimana SMK belum maksimal dalam menyiapkan sumber daya manusia yang terampil dan berbagai dalam bekerja, sehingga hal ini menyebabkan tingkat pengangguran tingkat SMK meningkat. Pengangguran terbuka adalah orang-orang yang berada pada masa produktif yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan. Jadi bisa kita lihat dari tabel 1 bahwa pengangguran yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan ditahun 2018 untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada bulan Februari adalah berkisar 1.424.428 dan di bulan agustus 2018 berkisar 1.731.743 di Indonesia. Hal ini berarti terjadi peningkatan pengangguran tamatan SMK dari bulan Februari ke Agustus sebesar 21,57%. Tingginya pengangguran tamatan SMK ini, hal ini disebabkan karena penyelenggaraan pendidikan di SMKN kurang menyesuaikan diri terhadap perkembangan dunia usaha, sehingga siswa kurang mampu untuk berwirausaha secara mandiri.

Tenaga kerja yang terampil dan berbakat hendaknya diciptakan oleh SMK sehingga mereka mampu membuka usaha sendiri sesuainya dengan keahlian yang dimiliki selama belajar di SMK. Pengetahuan produktif dan pengalaman selama melaksanakan prakerin seharusnya sudah menjadi modal bagi seorang siswa untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya dengan membuka dunia kerja sendiri atau berwirausaha tanpa harus berharap akan diterima kerja di industri. Tony

(2007) mengemukakan bahwa siswa SMK belum siap untuk berwirausaha secara mandiri, sehingga mereka lebih memilih bekerja di perusahaan dan hanya sebagian yang mampu membuka membuka usaha sendiri.

Masalah kesiapan siswa untuk berwirausaha juga dihadapi oleh lulusan SMK Negeri 6 Padang yang memiliki program keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) sesuai dengan penelusuran observasi data dan pengalaman yang dialami penulis. Berdasarkan data yang penulis peroleh lulusan tahun 2017/2018 yang jumlah siswanya adalah 30 orang untuk kompetensi TKJ pada SMK Negeri 6 Padang masih banyak alumni yang lebih memilih untuk bekerja dan kuliah dari pada berwirausaha.

Ketidaksiapan lulusan untuk bekerja dan berwirausaha merupakan sebuah tantangan bagi dunia pendidikan kejuruan yang tidak lepas dari rendahnya tingkat pasar tenaga kerja jika dibandingkan dengan angkatan kerja. Oleh sebab itu seharusnya kemampuan produktif dan berwirausaha bisa menjadi bekal untuk membuat lulusan SMK yang tidak terserap dunia kerja bisa mandiri.

Stevani (2015:186) mengemukakan bahwa terdapat 3 aspek kesiapan kerja terbentuk diantaranya aspek pengetahuan yang dikuasai, penguasaan sikap dan keterampilan kerja yang dikuasai oleh siswa SMK. Keberhasilan seseorang dalam melakukan wirausaha hendaknya memiliki ketiga penguasaan tersebut. Sekarsari (2012:158) mengatakan bahwa kematangan, perkembangan keterampilan berfikir dan adanya motif merupakan hal yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha seseorang. Kesiapan siswa untuk berwirausaha tidak terlepas dari penguasaan pengetahuan produktif, materi kewirausahaan dan pengalaman serta keterampilan yang mereka peroleh dari industri. Penguasaan pengetahuan produktif sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan Prakerin dan tentu juga akan berpengaruh kepada seberapa siap siswa untuk terjun ke industri/berwirausaha.

Siti (2012:96) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan siswa tidak siap berwirausaha yaitu:

”...diantaranya masih banyak menemukan kendala di lapangan antara lain kurangnya pengetahuan dalam berwirausaha, permodalan, rendahnya motivasi, minimnya fasilitas dan sarana praktek kewirausahaan disekolah yang dikelola secara profesional sebagai tempat untuk melatih dan mendekatkan siswa pada kondisi yang sebenarnya, serta kurangnya dukungan keluarga dan pengalaman yang dimiliki”.

Penguasaan pengetahuan produktif merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kesiapan siswa untuk berwirausaha. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki siswa tentang pengetahuan produktif, semakin banyak tinggi kesiapan siswa untuk berwirausaha. Tetapi hal ini berbanding terbalik, berdasarkan hasil rata-rata nilai produktif siswa pada semester IV dimana nilai produktif siswa pada umumnya di atas rata-rata.

Tingginya tingkat penguasaan pengetahuan produktif siswa ini belum mendorong kesiapan siswa untuk berwirausaha dengan baik. Dimana pengetahuan siswa yang telah diperoleh selama belajar di sekolah, ketika tamat sekolah banyak siswa tidak mengulangi kembali materi pengetahuan produktif tersebut, sehingga menyebabkan siswa banyak melupakan materi tersebut.

Pengalaman praktek kerja industri merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa. Tidak siapnya dalam berwirausaha disebabkan karena pengalaman praktik industri yang siswa miliki masih kurang. Salah satu penyebabnya adalah 1) instruktur di industri belum disiapkan untuk membimbing siswa dalam pelaksanaan prakerin 2) kebanyakan instruktur di industri berijazah SLTA, hanya sebagian kecil instruktur yang memiliki latarbelakang pendidikan tinggi sehingga pembimbingan tidak efektif, 3) kedisiplinan siswa rendah, kemungkinan disebabkan karena persiapan siswa untuk terjun ke PSG masih kurang, 4) latihan kerja masih dirasa kurang efektif, disebabkan karena keterbatasan alat, bahan dan kelengkapan kerja, 5) industri besar dan menengah merasa terbebani dengan kehadiran siswa, disebabkan

karena siswa kurang siap latih, 6) industri besar dan menengah mensyaratkan asuransi bagi siswa yang melakukan praktikum, pihak industri tidak mau mengambil resiko adanya kecelakaan fatal yang terjadi selama melaksanakan praktikum industri, sedangkan pihak sekolah belum menyiapkan (Soenarto, 2003:18)

Menurut Chalpin (2006:179) pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar. Pengalaman didunia kerja sangat dibutuhkan oleh peserta didik pada saat mulai bekerja setelah lulus. Melalui berbagai sumber baik dari media maupun dari orang yang telah bekerja, peserta didik dapat memperoleh gambaran dari pengalaman-pengalaman orang yang telah bekerja tersebut, sehingga peserta didik dapat menghargai keberhasilan seseorang yang telah dicapainya.

Dengan adanya pengalaman siswa dalam pelajaran produktif yang didukung oleh fasilitas sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik serta materi kewirausahaan yang mereka dapat hendaknya mampu menumbuhkan kesiapan siswa untuk berwirausaha dibidangnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Peterman and Kennedy dalam Rasmussen (2006:186) “*entrepreneurship education programmes can significantly change the entrepreneurial intentions of participants...*”. Seharusnya pengetahuan kewirausahaan dan pengetahuan produktifnya secara signifikan dapat menimbulkan niat untuk berwirausaha pada siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kontribusi penguasaan pengetahuan produktif dan pengalaman praktek kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan siswa berwirausaha pada jurusan TKJ di SMKN 6 Padang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan korelasional. Arikunto (2010: 313) “Deskriptif korelasional merupakan suatu penelitian yang dirancang untuk

menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi”.

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2019 di SMK Negeri 6 Padang Jurusan Teknik Komputer Jaringan pada tahun ajaran 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Teknik Komputer dan Jaringan Di SMKN 6 Padang yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 29 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling total*. Menurut Sugiyano (2017:67) yang menyatakan bahwa *sampling total* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang atau Penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Penulis dalam penelitian ini menetapkan jumlah populasi sebagai sampel yaitu sebanyak 29 orang siswa.

Sumber data yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu data primer merupakan data yang secara langsung didapat dari hasil penyebaran angket kepada responden, yaitu siswa kelas XII TKJ di SMK Negeri 6 Padang pada tahun 2019/2020 dan data sekunder yaitu nilai rapor mata pelajaran Produktif di SMK Negeri 6 Padang.

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian yaitu dengan menggunakan skala likert. Instrumen kesiapan dalam berwirausaha diukur melalui beberapa indikator berdasarkan teori Meredith (2005) dan Novia (2019) meliputi percaya diri, memiliki keterampilan usaha, orientasi pada tugas dan hasil, berani menanggung resiko, jiwa pemimpin, orisinal dan berorientasi masa depan. Indikator prakerin yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari dari jurnal Khalil (2015: 209), indikator prakerin yaitu beradaptasi di tempat kerja, profesionalitas, kemampuan kerja sama, kemampuan komunikasi dan komputer, dan potensi karir.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) deskripsi data yaitu skor *mean* (nilai rerata), *median*, modus, dan standar deviasi. (2) pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dan

pengujian independensi variabel bebas. (3)  
 Hipotesis menggunakan regresi ganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu permasalahan yang dirumuskan. Hipotesis ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua, sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi

ganda. Penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah penguasaan pengetahuan produktif berkontribusi terhadap kesiapan siswa berwirausaha SMK Negeri 6 Padang. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer, program *SPSS 17.0 For Windows*, ringkasan hasil analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil analisis regresi sederhana (X1 –Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-5.874	36.838		-.159	.874
Penguasaan Pengetahuan Produktif	1.414	.450	.517	3.139	.004

a. Dependent Variable: Kesiapan Siswa Berwirausaha

Berdasarkan Tabel 2, maka diperoleh persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :  $Y = -5,874 + 1,414X_1$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 1.414 yang berarti jika penguasaan pengetahuan produktif (X1) meningkat satu satuan maka nilai kesiapan siswa berwirausaha (Y) akan meningkat 1.414 satuan. Jika dilihat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,139 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,052. Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga penguasaan pengetahuan produktif berkontribusi terhadap kesiapan siswa berwirausaha SMK Negeri 6 Padang.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS 17.0 For Windows*, menunjukkan bahwa koefisien kolerasi X1 terhadap Y ( $r_{X1,y}$ ) sebesar 0.517, karena koefisien kolerasi ( $r_{X1,y}$ ) tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terjadi hubungan searah antara penguasaan pengetahuan produktif dan kesiapan siswa berwirausaha SMK di 6 Padang. Sesuai data sampel (N= 29), bila penguasaan pengetahuan

produktif semakin tinggi maka kesiapan siswa berwirausaha akan semakin meningkat.

Besar koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien kolerasi ( $r^2$ ). Kefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *SPSS 17.00 For Windows*, nilai koefisien determinasi X1 terhadap Y ( $r_{X1,y}$ ) sebesar 0.267. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penguasaan pengetahuan produktif berkolerasi (kontribusi) terhadap kesiapan siswa berwirausaha SMK Negeri 6 Padang sebesar 26,7% sedangkan 73,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak teliti.

Hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengalaman praktek kerja industri berkontribusi terhadap kesiapan siswa berwirausaha SMK Negeri 6 Padang. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer, program *SPSS 17.0 For Windows*,

ringkasan hasil analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil analisis regresi sederhana (X2 –Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.555	21.387		1.803	.083
Pengalaman Praktek Kerja Industri	.857	.257	.540	3.334	.002

a. Dependent Variable: Kesiapan Siswa Berwirausaha

Berdasarkan tabel 3, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :  $Y = 38,555 + 0.857X_2$  Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,857 yang berarti jika pengalaman praktek kerja industri (X2) meningkat satu satuan maka kesiapan siswa berwirausaha (Y) akan meningkat 0.857 satuan. Jika dilihat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,334 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,052. Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga pengalaman praktek kerja industri berkontribusi terhadap kesiapan siswa berwirausaha SMK Negeri 6 Padang.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS 17.0 For Windows*, menunjukkan bahwa koefisien kolerasi X2 terhadap Y ( $r_{X2,y}$ ) sebesar 0.540 karena koefisien kolerasi ( $r_{X2,y}$ ) tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terjadi hubungan searah antara pengalaman praktek kerja industri dan kesiapan siswa berwirausaha SMK di 6 Padang. Sesuai data sampel (N= 29), bila pengalaman praktek

kerja industri semakin tinggi maka kesiapan siswa berwirausaha akan semakin meningkat. Besar koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien kolerasi ( $r^2$ ). Kefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *SPSS 17.00 For Windows*, nilai koefisien determinasi X2 terhadap Y ( $r_{X2,y}$ ) sebesar 0.292. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman praktek kerja industri memilih kolerasi (kontribusi) terhadap kesiapan siswa berwirausaha sebesar 29,2% sedangkan 70,8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak teliti.

Hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah penguasaan pengetahuan produktif dan pengalaman praktek kerja industri berkontribusi terhadap kesiapan siswa berwirausaha SMK negeri 6 Padang. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi ganda.

**Tabel 4.** Hasil analisis regresi sederhana (X1 dan X2–Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-24.509	34.678		-.707	.486
Penguasaan Pengetahuan Produktif	.995	.447	.364	2.225	.035
Pengalaman Praktek Kerja Industri	.636	.260	.401	2.451	.021

Berdasarkan Tabel 4, maka diperoleh persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :  $Y = -24,509 + 0,995X_1 + 0,636X_2$  Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi penguasaan pengetahuan produktif bernilai positif sebesar 0,995 yang berarti jika penguasaan pengetahuan produktif ( $X_1$ ) meningkat satu satuan maka kesiapan siswa berwirausaha ( $Y$ ) akan meningkat 0,995 satuan dengan kata lain pengalaman praktek kerja industri di kontrol. Jika dilihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,844 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,35. Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga penguasaan pengetahuan produktif dan pengalaman praktek kerja industri berkontribusi terhadap kesiapan siswa berwirausaha SMK negeri 6 Padang.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien pengalaman praktek kerja industri regresi bernilai positif sebesar 0,636 yang berarti jika pengalaman praktek kerja industri ( $X_1$ ) meningkat satu satuan maka kesiapan siswa berwirausaha ( $Y$ ) akan meningkat 0,636 satuan dengan kata lain penguasaan pengetahuan produktif dikontrol.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS 17.0 For Windows*, menunjukkan bahwa koefisien kolerasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap ( $R^{2Y12}$ ) sebesar 0.636 karena koefisien kolerasi ( $r_{x1,y}$ ) tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terjadi hubungan searah antara penguasaan pengetahuan produktif, pengalaman praktek kerja industri dan kesiapan siswa berwirausaha SMK di 6 Padang. Sesuai data sampel ( $N=29$ ), bila penguasaan pengetahuan produktif dan pengalaman praktek kerja industri semakin tinggi maka kesiapan siswa berwirausaha akan semakin meningkat..

Besar koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien kolerasi ( $r^2$ ). Kefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *SPSS 17.00 For Windows*, nilai koefisien determinasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap ( $R^2Y12$ ) sebesar 0.405. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penguasaan

pengetahuan produktif dan pengalaman praktek kerja industri kolerasi (kontribusi) terhadap kesiapan siswa berwirausaha sebesar 40,5% sedangkan 59.5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak teliti.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan pengetahuan produktif memiliki pengaruh yang signifikan dan memberikan kontribusi yang berarti kesiapan siswa berwirausaha. Besarnya kontribusi penguasaan pengetahuan produktif terhadap kesiapan siswa berwirausaha adalah 26,7%. Selanjutnya persamaan regresi yang diperoleh variabel penguasaan pengetahuan produktif dengan kesiapan siswa berwirausaha yaitu  $\hat{Y} = -5,874 + 1,414X_1$ . Persamaan regresi tersebut memberikan gambaran bahwa semakin tinggi penguasaan pengetahuan produktif maka memberikan kontribusi yang tinggi terhadap kesiapan siswa untuk berwirausaha.

Berdasarkan rata-rata penguasaan pengetahuan produktif yang tinggi atau baik, maka kesiapan berwirausaha siswa juga tinggi karena siswa mempunyai bekal akademik untuk melakukan pekerjaan. Mata diklat produktif teknik komputer jaringan ini diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan program keahlian komputer jaringan. Sehingga siswa sudah mempunyai bekal untuk menyelesaikan pekerjaan dibidang komputer jaringan. Penguasaan pengetahuan produktif adalah segala mata pelajaran (diklat) yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan.

Penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010:113) yang menyatakan bahwa kondisi yang berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberikan respon kesiapan setidak-tidaknya mencakup 3 aspek yaitu (1) kondisi fisik, mental dan emosional; (2) kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan; (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian-pengertian lainnya yang dipelajari. Gunawan (1999:20) bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah (1) ilmu dan pengetahuan; (2) keterampilan; dan (3) mental dan sikap.

Kesiapan berwirausaha yang ada dalam diri seseorang bisa tumbuh karena berbagai macam factor yang mempengaruhinya. Bisa dari factor internal maupun dari factor eksternal. Pengetahuan produktif yang diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah memberikan dan membuka wawasan secara teoritis, dengan bakal pengetahuan yang dimiliki membuat siswa menjadi tertarik atau siap untuk berwirausaha.

Hasil Penelitian sejalan dengan penelitian Nurul Huda (2015) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh prestasi mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja sebesar 12,9%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman praktek kerja industri memiliki pengaruh signifikan dan memberikan kontribusi yang berarti kesiapan siswa berwirausaha. Besarnya kontribusi pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan siswa berwirausaha adalah 29,2%. Selanjutnya persamaan regresi yang diperoleh variabel pengalaman praktek kerja industri dengan kesiapan siswa berwirausaha yaitu  $\hat{Y} = 38,555 + 0.857X_2$ . Persamaan regresi tersebut memberikan gambaran bahwa semakin banyak pengalaman praktek kerja industri maka akan meningkatkan kontribusi terhadap peningkatan kesiapan siswa berwirausaha siswa.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan pendapat Wena (1996:22) Praktik industri adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik berupa praktik langsung pada dunia kerja yang nyata. Praktik industri merupakan bentuk belajar yang paling bermanfaat bagi pembentukan keterampilan peserta didik. Karena itulah maka kegiatan ini paling banyak dilaksanakan, khususnya Negara-negara yang pendidikan kejurannya telah maju. Tanpa melakukan kegiatan praktik kerja industri secara sistematis suatu lembaga pendidikan kejuruan tidak akan bisa membekali lulusannya dengan kemampuan kerja yang optimal.

Prakerin diadakan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa bagaimana dunia usaha dan dunia kerja yang sebenarnya, setelah siswa dibekali dengan pembelajaran di sekolah, di dunia

usaha atau dunia industri. Siswa dapat mengaplikasikan pembelajaran yang telah mereka pelajari terutama pembelajaran produktif, sehingga menambah pengetahuan siswa bagaimana dunia berwirausaha itu dengan sesungguhnya, sehingga mampu menumbuhkan kesiapan siswa untuk berwirausaha.

Chaplin (2006) dengan pengalaman maka diperoleh pengetahuan dan keterampilan dari praktik atau dari luar usaha belajar, keterampilan yang dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Seseorang dikatakan memiliki keterampilan apabila telah memiliki tingkat penguasaan pengetahuan dan pengalaman yang relevan dan memadai sesuai dengan bidang keahliannya

Hasil Penelitian sejalan dengan penelitian Nurul Huda (2015) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja sebesar 8,1%. Riksa (2018) yang hasilnya menunjukkan bahwa Terdapat hubungan atau korelasi antara praktik kerja industri dengan kesiapan berwirausaha pada tingkat hubungan termasuk kategori cukup kuat. Pelaksanaan praktik kerja industri mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan peserta didik dalam berwirausaha. Maureen Evita Santi (2013) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesiapan berwirausaha melalui variabel kompetensi keahlian. Sri Supraba, Dwi Rahdiyanta (2013) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan berwirausaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan pengetahuan produktif dan pengalaman praktek kerja industri memiliki pengaruh signifikan dan memberikan kontribusi yang berarti kesiapan siswa berwirausaha. Besarnya kontribusi penguasaan pengetahuan produktif dan konsep diri terhadap kesiapan siswa berwirausaha adalah 40,5%. Selanjutnya persamaan regresi yang diperoleh variabel

pengalaman praktek kerja industri dengan kesiapan siswa berwirausaha yaitu  $\hat{Y} = -24,509 + 0,995X_1 + 0,636X_2$ . Persamaan regresi tersebut memberikan gambaran bahwa semakin tinggi penguasaan pengetahuan produktif dan pengalaman praktek kerja industri maka akan meningkatkan kontribusi terhadap kesiapan siswa berwirausaha siswa. Hal ini berarti semakin tinggi kontribusi penguasaan pengetahuan produktif dan pengalaman prakerin maka kesiapan siswa akan meningkat, tetapi sebaliknya jika pengetahuan penguasaan produktif siswa rendah dan pengalaman prakerin rendah, hal ini menyebabkan kesiapan siswa untuk berwirausaha menurun.

Tiga bekal kesiapan yang sangat penting untuk diantisipasi bagi seseorang untuk memasuki duni usaha meliputi: (1) kesiapan mental gambaran reaksi/respon seseorang dalam menanggapi suatu situasi/pekerjaan; (2) kesiapan pengetahuan, unsur kognitif yang mencirikan tingkat penalaran yang dimiliki oleh seseorang yaitu tingkat kemampuan berpikir seseorang yang umumnya lebih banyak ditentukan oleh tingkat pendidikan; (3) kesiapan sumber daya, banyak diperoleh melalui latihan, kedisiplinan serta pengalaman bekerja dengan indra, hati dan anggota badan (Cahyani, 20015)

Hasil Penelitian sejalan dengan penelitian Nurul Huda (2015) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi mata pelajaran produktif, praktek kerja industri dan keadaan ekonomi keluarga terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 52,2%..

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguasaan pengetahuan produktif berkontribusi terhadap kesiapan siswa berwirausaha pada Jurusan TKJ SMK Negeri 6 Padang sebesar 26,7%.
2. Pengalaman praktek kerja industri berkontribusi terhadap kesiapan siswa berwirausaha pada Jurusan TKJ SMK Negeri 6 Padang sebesar 29,2%.

3. Penguasaan pengetahuan produktif dan pengalaman praktek kerja industri berkontribusi bersama-sama terhadap kesiapan siswa berwirausaha pada Jurusan TKJ SMK Negeri 6 Padang sebesar 40,5%.

## Saran

Terima kasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing bapak Dr. Sukardi, MT dan bapak Dr. Hansi Effendi, M.Kom . Selanjutnya terimakasih kepada dosen kontributor yaitu Bapak Prof. Dr.Kasman Rukun, M.Pd., Bapak Dr. Arwizet K,ST., M.T dan Bapak Dr. Dedy Irfan, S.Pd., M.Kom

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chalpin J. P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Gunawan, Ary. 1999. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Khalil, O.E.M. 2015. *Students' Experiences With The Business Internship Program At Kuwait University (Versi Elektronik)*. *The International Journal of Management Education*, 13, 202-217.
- Maureen Evita Santi. 2013. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Kompetensi Keahlian, dan Intensitas Pendidikan Kewirausahaan dalam Keluarga terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Volume 1, Nomor 2 HAL 127-135
- Novia Dayu Nastiti. 2019. Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. *eJournal Administrasi Bisnis*, 2019,7(1): 51- 63

- Nurul Huda. 2015. Pengaruh Mata Pelajaran Produktif, Praktik Kerja Industri Dan Keadaan Ekonomi Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar SMK Negeri 4 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. *Scaffolding* Vol.4 No. 1, hal 64-70
- Rasmussen, Einar A. Roger Sorheim. 2006. Action-based Entrepreneurship Education. *Technovation* 26 (2006) 185-194.
- Riksa F Firdaus, Inu H Kusumah, Sulaeman Sulaeman. 2018. Kontribusi Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Peserta Didik Dalam Berwirausaha. *Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 5, No. 1*. Hal 99-105.
- Sekarsari, A. 2012. *Kesiapan Berwirausaha pada Siswa SMK Kompetensi Keahlian Jasa Boga*. Pascasarjana, UNY. *Jurnal Pendidikan Vokasi*,2 (2):154-168.
- Siti Nurbaya. 2012. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 21, Nomor 2, 95-105.
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Renika Cipta
- Soenarto. 2003. *Kilas balik dan masa depan pendidikan dan pelatihan kejuruan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sri Supraba, Dwi Rahdiyanta. 2013. Kesiapan berwirausaha siswa SMK kompetensi teknik komputer dan jaringan di Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol 3, No 3. Hal 347-358
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kaunitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Stevani. 2015. Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Keterampilan Siswa terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMKN 3 Padang. *Journal of Economic and Economic Education* Vol.3 No.2 (184 - 193)
- Tony Wijaya. 2007. *Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi berwirausaha*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* (9, 2, 117-127).